Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi
Volume 3 Nomor 1 April 2025
e-ISSN: 2985-7651; p-ISSN: 2985-6264, Hal
DOI:
Available online at: https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JREA

Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Belanja Desa di Desa-Desa Kecamatan Bone Raya

Wahyu Tomaili[1]*, Lukfiah Irwan Radjak[2], Mentari Ariesta Iyonu[3]
1-3Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
E-mail: wahyutomaili01@gmail.com; lukfiahradjak@umgo.ac.id; mentari.iyonu@umgo.ac.id
*Penulis Korespondensi: wahyutomaili01@gmail.com

Abstract. This study analyzes the effect of Village Fund Allocation (ADD) and Village Original Revenue (PADes) on village expenditure in the villages of Bone Raya District, Bone Bolango Regency. The research was motivated by two fiscal phenomena: PADes remained very small and unequal across villages, while relatively similar ADD allocations did not produce similar development expenditure outcomes. A quantitative causal-associative approach was applied using secondary data from APBDes realization reports for four villages—Alo, Bunga, Mootayu, and Mootinello—during 2023–2025. The data consisted of 36 quarterly observations and were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The regression result shows that ADD has a positive and significant effect on village expenditure, with a coefficient of 0.844 and a significance value of 0.000. PADes has a positive but insignificant effect, with a coefficient of 0.065 and a significance value of 0.064. Simultaneously, ADD and PADes significantly affect village expenditure, explaining 56.7% of its variation. These findings indicate that village expenditure in Bone Raya District remains highly dependent on government transfers, while PADes has not yet become a decisive source of village fiscal capacity. Strengthening local revenue generation, asset management, BUMDes development, and participatory budgeting is therefore essential to improve fiscal independence and expenditure effectiveness.

Keywords: Village Fund Allocation; Village Original Revenue; Village Expenditure; APBDes; village fiscal capacity; fiscal independence

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Pendapatan Asli Desa (PADes) terhadap belanja desa di desa-desa Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua fenomena fiskal, yaitu kontribusi PADes yang masih sangat kecil dan tidak merata antar desa serta keseragaman ADD yang tidak selalu diikuti oleh kesamaan realisasi belanja pembangunan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan data sekunder berupa laporan realisasi APBDes pada empat desa, yaitu Alo, Bunga, Mootayu, dan Mootinello, selama periode 2023–2025. Data terdiri atas 36 observasi caturwulan dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil regresi menunjukkan bahwa ADD berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja desa dengan koefisien 0,844 dan nilai signifikansi 0,000. PADes berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan koefisien 0,065 dan nilai signifikansi 0,064. Secara simultan, ADD dan PADes berpengaruh signifikan terhadap belanja desa dengan kontribusi sebesar 56,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa belanja desa di Kecamatan Bone Raya masih sangat bergantung pada dana transfer pemerintah, sedangkan PADes belum menjadi sumber kapasitas fiskal yang menentukan. Oleh karena itu, penguatan pendapatan lokal, pengelolaan aset desa, pengembangan BUMDes, dan penganggaran partisipatif diperlukan untuk meningkatkan kemandirian fiskal dan efektivitas belanja desa.

Kata kunci: Alokasi Dana Desa; Pendapatan Asli Desa; Belanja Desa; APBDes; kapasitas fiskal desa; kemandirian fiskal

1. LATAR BELAKANG

Desa merupakan unit pemerintahan terdepan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dan memiliki peran penting dalam menggerakkan pembangunan lokal. Dalam sistem pemerintahan Indonesia, desa diposisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan kewenangan untuk mengatur serta mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa lokal, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui oleh negara (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014). Kewenangan tersebut menempatkan desa bukan hanya sebagai wilayah administratif, tetapi juga sebagai pelaksana pengelolaan keuangan publik pada tingkat lokal yang harus dijalankan secara transparan, akuntabel, partisipatif, tertib, dan disiplin anggaran (Permendagri Nomor 20 Tahun 2018).

Pengelolaan keuangan desa dilaksanakan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang memuat pendapatan, belanja, dan pembiayaan desa. Dalam konteks tersebut, Alokasi Dana Desa (ADD) menjadi salah satu sumber pendapatan penting karena berasal dari bagian dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dan kemudian disalurkan kepada desa. ADD berfungsi memperkuat kapasitas fiskal desa untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (Hajri & Razak, 2023; Renaldy, 2024). Selain ADD, desa juga memiliki Pendapatan Asli Desa (PADes) yang bersumber dari hasil usaha desa, hasil aset, swadaya, partisipasi, gotong royong, dan pendapatan sah lainnya. PADes mencerminkan kemampuan desa dalam menggali potensi lokal dan menjadi indikator awal kemandirian fiskal desa (Dasuki, 2020; Wulandari & Furqani, 2022).

Belanja desa merupakan seluruh pengeluaran desa dalam satu tahun anggaran yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan kewenangan desa. Belanja desa mencerminkan prioritas pembangunan, kualitas pelayanan publik, dan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan program yang telah direncanakan. Secara teoritis, semakin besar pendapatan desa, baik yang bersumber dari ADD maupun PADes, semakin besar pula kemampuan desa dalam membiayai belanja desa (Makur et al., 2022; Taen & Eriswanto, 2022). Namun, hubungan tersebut tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang diterima, tetapi juga oleh kualitas tata kelola, perencanaan, penganggaran, dan akuntabilitas pelaksanaan APBDes (Radjak et al., 2023; Suryani, 2022).

Fenomena empiris di Kecamatan Bone Raya menunjukkan adanya persoalan yang perlu dikaji lebih lanjut. Data APBDes tahun 2023–2025 menunjukkan bahwa PADes antar desa berbeda cukup mencolok meskipun desa-desa tersebut berada dalam satu wilayah kecamatan. Pada tahun 2025, kontribusi PADes terhadap total pendapatan desa masih sangat kecil, yaitu Desa Alo 2,03%, Desa Bunga 0,48%, Desa Mootinello 0,80%, dan Desa Mootayu 0,41%. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kemampuan desa dalam menggali sumber pendapatan lokal masih rendah dan belum merata. Desa Alo secara konsisten memiliki PADes tertinggi, sedangkan Desa Bunga dan Desa Mootayu menunjukkan PADes yang relatif rendah dan tidak stabil.

Fenomena lain muncul pada keseragaman ADD antar desa yang tidak diikuti oleh kesamaan realisasi belanja pembangunan. Pada tahun 2025, ADD antar desa relatif seragam, yaitu berkisar antara Rp290.738.984 hingga Rp294.574.625. Akan tetapi, realisasi belanja pembangunan menunjukkan perbedaan yang cukup besar, yakni Desa Bunga Rp333.359.904, Desa Alo Rp319.197.500, Desa Mootinello Rp294.016.300, dan Desa Mootayu hanya Rp190.834.680. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa besarnya dana transfer belum tentu menghasilkan tingkat belanja pembangunan yang sama apabila tidak didukung oleh kualitas perencanaan, penganggaran, dan pengelolaan yang memadai.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ADD cenderung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja desa, sedangkan PADes sering kali belum berpengaruh signifikan karena kontribusinya masih kecil dibandingkan dana transfer (Amnan et al., 2019; Renaldy, 2024; Taen & Eriswanto, 2022). Penelitian Dasuki (2020) dan Hajri dan Razak (2023) juga menegaskan bahwa struktur pendapatan desa memiliki keterkaitan erat dengan kapasitas belanja desa. Meskipun demikian, setiap wilayah memiliki karakteristik fiskal, kapasitas aparatur, potensi lokal, dan pola penganggaran yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian di Kecamatan Bone Raya penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ADD dan PADes terhadap belanja desa, baik secara parsial maupun simultan, pada desa-desa di Kecamatan Bone Raya selama periode 2023–2025. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akuntansi sektor publik dan keuangan desa, khususnya mengenai hubungan antara pendapatan transfer, pendapatan asli desa, kapasitas fiskal, dan realisasi belanja desa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa dan pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan ADD, optimalisasi PADes, dan perbaikan belanja desa yang lebih tepat sasaran.

Tabel 1. Realisasi ADD, PADes, dan Belanja Desa di Desa-Desa Kecamatan Bone Raya, 2023–2025

Tahun	Desa	ADD (Rp)	PADes (Rp)	Belanja Desa (Rp)
2023	Alo	281.201.660	18.231.160	1.087.254.736
2023	Bunga	281.351.130	2.815.125	1.050.590.610
2023	Mootayu	281.321.236	4.596.059	850.276.466
2023	Mootinello	281.261.448	2.621.655	975.174.808
2024	Alo	261.971.520	20.294.172	1.049.986.762
2024	Bunga	284.890.810	8.350.550	986.170.468
2024	Mootayu	287.065.913	2.857.500	975.769.327
2024	Mootinello	284.951.312	6.037.242	1.054.925.374
2025	Alo	290.738.987	21.574.367	882.512.814
2025	Bunga	290.738.984	4.822.000	839.508.468
2025	Mootayu	291.318.890	3.606.000	659.356.248
2025	Mootinello	294.574.625	9.612.231	1.037.798.081

Sumber: Laporan realisasi APBDes desa-desa Kecamatan Bone Raya, diolah (2026).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif kausal digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui data numerik dan analisis statistik, dengan variabel independen diposisikan sebagai faktor yang memengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas Alokasi Dana Desa (X1) dan Pendapatan Asli Desa (X2), sedangkan variabel dependen adalah Belanja Desa (Y).

Lokasi penelitian berada pada desa-desa di Kecamatan Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango. Waktu penelitian berlangsung selama Februari sampai April 2026, mencakup tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan realisasi APBDes. Data sekunder relevan digunakan karena diperoleh melalui dokumen resmi, laporan instansi, atau publikasi yang telah tersedia sebelumnya (Ghozali, 2018).

Populasi penelitian mencakup seluruh data realisasi APBDes selama periode 2023–2025 yang meliputi ADD, PADes, dan belanja desa di Kecamatan Bone Raya. Sampel penelitian terdiri atas empat desa yang memenuhi kriteria kelengkapan dan konsistensi data keuangan, yaitu Desa Alo, Desa Bunga, Desa Mootayu, dan Desa Mootinello. Data disusun dalam bentuk laporan caturwulan, sehingga total unit analisis berjumlah 36 observasi yang diperoleh dari 4 desa, 3 tahun pengamatan, dan 3 caturwulan setiap tahun.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh laporan realisasi APBDes, sedangkan studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan teori, regulasi, dan hasil penelitian terdahulu mengenai ADD, PADes, APBDes, belanja desa, dan pengelolaan keuangan desa. Seluruh data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 26.

Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas. Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov; multikolinieritas dilihat dari tolerance dan VIF; heteroskedastisitas diuji dengan Glejser; autokorelasi diuji dengan Durbin-Watson; sedangkan linearitas diuji untuk memastikan kesesuaian model regresi linier (Field, 2009; Ghozali, 2018).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + e$. Dalam model tersebut, Y adalah belanja desa, X1 adalah ADD, X2 adalah PADes, α adalah konstanta, $\beta1$ dan $\beta2$ adalah koefisien regresi, serta e adalah error. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial ADD dan PADes terhadap belanja desa, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan kedua variabel

independen terhadap belanja desa. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi ADD dan PADes dalam menjelaskan variasi belanja desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata ADD di desa-desa Kecamatan Bone Raya relatif stabil selama periode 2023–2025. Rata-rata ADD tahun 2023 sebesar Rp93.761.290, turun sedikit menjadi Rp93.239.963 pada 2024, kemudian meningkat menjadi Rp97.280.957 pada 2025. Nilai standar deviasi ADD masing-masing sebesar Rp14.792.843, Rp18.003.453, dan Rp17.349.678. Karena nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, data ADD dapat dikatakan relatif seragam antar observasi.

Rata-rata PADes meningkat dari Rp2.355.333 pada 2023 menjadi Rp3.128.289 pada 2024 dan Rp3.301.217 pada 2025. Meskipun secara rata-rata meningkat, tidak semua desa menunjukkan tren yang sama. Desa Alo memiliki PADes tertinggi, sedangkan Desa Bunga dan Desa Mootayu memiliki PADes relatif rendah dan tidak stabil. Kondisi ini memperlihatkan perbedaan kemampuan desa dalam menggali potensi ekonomi lokal, pengelolaan aset, dan partisipasi masyarakat.

Belanja desa menunjukkan pola yang berbeda. Rata-rata belanja desa meningkat dari Rp330.272.468 pada 2023 menjadi Rp338.904.328 pada 2024, tetapi menurun menjadi Rp284.931.301 pada 2025. Penurunan tahun 2025 terutama terjadi pada beberapa desa, seperti Desa Alo, Desa Bunga, dan Desa Mootayu. Meskipun demikian, nilai rata-rata belanja desa pada setiap tahun tetap lebih besar daripada standar deviasi, sehingga data belanja desa masih relatif seragam secara statistik.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Tahun	Rata-rata (Rp)	Minimum (Rp)	Maksimum (Rp)	Std. Deviasi
ADD	2023	93.761.290	63.304.004	112.540.452	14.792.843
ADD	2024	93.239.963	64.114.045	121.104.308	18.003.453
ADD	2025	97.280.957	65.546.750	125.194.216	17.349.678
PADes	2023	2.355.333	633.403	6.836.685	2.284.600
PADes	2024	3.128.289	857.250	7.610.315	2.368.757
PADes	2025	3.301.217	811.350	7.982.516	2.521.877
Belanja Desa	2023	330.272.468	236.382.887	434.901.894	65.408.519
Belanja Desa	2024	338.904.328	237.358.209	448.343.284	61.891.187
Belanja Desa	2025	284.931.301	148.355.156	441.064.184	68.535.960

Sumber: Hasil olah data SPSS dan Excel (2026).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, model diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,067, lebih besar dari 0,05, sehingga residual model dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinieritas menghasilkan nilai tolerance sebesar 0,958 dan VIF sebesar 1,044 untuk ADD dan PADes. Nilai tersebut menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinieritas antarvariabel independen.

Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,508 untuk ADD dan 0,141 untuk PADes, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model tidak mengalami heteroskedastisitas. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,874 berada di antara dU 1,587 dan 4-dU 2,413, sehingga model tidak mengalami autokorelasi. Uji linearitas juga menunjukkan hubungan linear antara ADD dan belanja desa dengan signifikansi 0,002 serta PADes dan belanja desa dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, model memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada analisis regresi linier berganda.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Metode	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. = 0,067	Normal
Multikolinieritas	Tolerance/VIF	Tolerance = 0,958; VIF = 1,044	Tidak ada multikolinieritas
Heteroskedastisitas	Glejser	Sig. ADD = 0,508; Sig. PADes = 0,141	Tidak ada heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson	DW = 1,874; dU = 1,587; 4-dU = 2,413	Tidak ada autokorelasi
Linearitas	Linearity	Sig. ADD = 0,002; Sig. PADes = 0,000	Linear

Sumber: Hasil olah data SPSS (2026).

Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan Ln BD = 3,125 + 0,844 Ln ADD + 0,065 Ln PADes. Koefisien ADD sebesar 0,844 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ADD sebesar 1% diprediksi meningkatkan belanja desa sebesar 0,844%. Koefisien PADes sebesar 0,065 menunjukkan bahwa setiap peningkatan PADes sebesar 1% diprediksi meningkatkan belanja desa sebesar 0,065%. Kedua koefisien bernilai positif, sehingga arah hubungan ADD dan PADes terhadap belanja desa adalah positif.

Uji t menunjukkan bahwa ADD berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja desa. Nilai t-hitung ADD sebesar 5,763 lebih besar dari t-tabel 2,035 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, PADes memiliki arah pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Nilai t-hitung PADes sebesar 1,918 lebih kecil dari t-tabel 2,035 dan nilai signifikansi 0,064 lebih besar dari 0,05. Uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 21,631 lebih besar dari F-tabel 3,285 dengan signifikansi 0,000, sehingga ADD dan PADes secara simultan berpengaruh signifikan terhadap belanja desa. Nilai R Square sebesar 0,567 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menjelaskan 56,7% variasi belanja desa, sedangkan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dana desa, bagi hasil pajak, retribusi, dan faktor tata kelola lainnya.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Komponen	B/R	Std. Error	Beta	t/F	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	3,125	2,631	-	1,188	0,243	-
Ln_ADD	0,844	0,146	0,674	5,763	0,000	Signifikan
Ln_PADes	0,065	0,034	0,224	1,918	0,064	Tidak signifikan
Uji F	-	-	-	21,631	0,000	Signifikan simultan
R	0,753	-	-	-	-	Hubungan kuat
R Square	0,567	-	-	-	-	Kontribusi 56,7%
Adjusted R Square	0,541	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil olah data SPSS (2026).

Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa

Hasil penelitian membuktikan bahwa ADD berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja desa di Kecamatan Bone Raya. Temuan ini menunjukkan bahwa ADD merupakan sumber pembiayaan penting dalam struktur APBDes. Semakin besar ADD yang diterima desa, semakin besar pula kemampuan desa untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Secara empiris, peningkatan ADD sebesar 1% diprediksi meningkatkan belanja desa sebesar 0,844%.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Amnan et al. (2019), Dasuki (2020), Yuliana dan Nurdin (2022), serta Renaldy (2024) yang menunjukkan bahwa ADD berpengaruh positif terhadap belanja desa. Dalam konteks Bone Raya, pengaruh ADD yang kuat juga menunjukkan bahwa desa masih bergantung pada transfer pemerintah dalam membiayai pengeluaran publik. Namun, kesamaan besaran ADD antar desa tidak otomatis menghasilkan realisasi belanja pembangunan yang sama. Perbedaan realisasi belanja

pembangunan tahun 2025 antara Desa Bunga sebesar Rp333.359.904 dan Desa Mootayu sebesar Rp190.834.680 memperlihatkan bahwa kualitas perencanaan, penganggaran, dan implementasi APBDes tetap menentukan efektivitas penggunaan dana.

Dengan demikian, keberhasilan peningkatan belanja desa tidak hanya bergantung pada jumlah ADD, tetapi juga pada kemampuan pemerintah desa dalam mengarahkan dana tersebut sesuai prioritas pembangunan. Hal ini memperkuat pandangan Radjak et al. (2023) bahwa pengelolaan dana desa tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana, tetapi juga oleh kualitas kinerja pemerintah desa. Oleh karena itu, penguatan kapasitas aparatur desa, perencanaan partisipatif, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan menjadi prasyarat agar ADD tidak hanya meningkatkan jumlah belanja, tetapi juga menghasilkan manfaat pembangunan yang lebih merata dan tepat sasaran.

Pengaruh Pendapatan Asli Desa terhadap Belanja Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PADes memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap belanja desa. Koefisien PADes sebesar 0,065 mengindikasikan bahwa peningkatan PADes sebesar 1% hanya diprediksi meningkatkan belanja desa sebesar 0,065%. Hasil ini memperlihatkan bahwa PADes belum menjadi sumber fiskal yang menentukan dalam pembiayaan belanja desa di Kecamatan Bone Raya.

Tidak signifikannya PADes berkaitan erat dengan kontribusi PADes yang masih sangat rendah terhadap total pendapatan desa. Pada tahun 2025, kontribusi PADes hanya mencapai 2,03% di Desa Alo, 0,48% di Desa Bunga, 0,80% di Desa Mootinello, dan 0,41% di Desa Mootayu. Kecilnya kontribusi tersebut menyebabkan PADes belum mampu mendorong peningkatan belanja desa secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan Amnan et al. (2019), Taen dan Eriswanto (2022), serta Renaldy (2024) yang menyatakan bahwa PADes sering kali tidak berpengaruh signifikan karena porsinya jauh lebih kecil dibandingkan dana transfer pemerintah.

Meskipun tidak signifikan secara statistik, arah hubungan PADes yang positif tetap menunjukkan potensi strategis. Desa Alo, misalnya, memiliki PADes lebih tinggi dibanding desa lainnya karena lebih mampu memanfaatkan potensi desa, aset, dan partisipasi masyarakat. Sebaliknya, Desa Mootayu memiliki PADes relatif rendah, sehingga pembiayaan belanja desa masih sangat bergantung pada ADD. Kondisi ini mendukung pandangan Wulandari dan Furqani (2022) bahwa optimalisasi aset desa, profesionalisme pengelolaan, dan partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan PADes. Oleh karena itu, penguatan BUMDes, pemanfaatan aset desa, dan pengembangan usaha produktif masyarakat perlu menjadi strategi utama untuk meningkatkan kemandirian fiskal desa.

Pengaruh Simultan ADD dan PADes terhadap Belanja Desa

Secara simultan, ADD dan PADes berpengaruh signifikan terhadap belanja desa dengan kontribusi sebesar 56,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur pendapatan desa menjadi faktor dominan dalam menentukan kapasitas belanja desa. ADD berperan sebagai sumber pembiayaan utama, sedangkan PADes berperan sebagai pendapatan pendukung yang mencerminkan tingkat kemandirian fiskal desa.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Dasuki (2020), Hajri dan Razak (2023), serta Hasan dan Tanesab (2022) yang menunjukkan bahwa kombinasi sumber pendapatan desa berpengaruh terhadap belanja desa. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontribusi simultan tersebut masih didominasi oleh ADD karena PADes belum signifikan secara parsial. Dengan kata lain, desa-desa di Kecamatan Bone Raya belum sepenuhnya mandiri secara fiskal. Belanja desa masih bergantung pada transfer pemerintah, sementara pendapatan lokal belum cukup kuat untuk menjadi sumber pembiayaan alternatif.

Implikasi substantif dari temuan ini adalah perlunya strategi ganda dalam pengelolaan keuangan desa. Pemerintah desa perlu mempertahankan efektivitas penggunaan ADD melalui perencanaan yang lebih tepat sasaran, sekaligus meningkatkan PADes melalui penggalian potensi lokal. Pemerintah daerah juga perlu memperkuat pembinaan fiskal desa, pendampingan pengelolaan aset, evaluasi APBDes, dan peningkatan akuntabilitas. Dengan demikian, belanja desa tidak hanya meningkat secara nominal, tetapi juga mampu menghasilkan pembangunan yang lebih berkelanjutan dan merata.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja desa di desa-desa Kecamatan Bone Raya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana transfer pemerintah yang diterima desa, semakin besar pula kemampuan desa dalam membiayai

penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat. ADD menjadi faktor dominan karena merupakan sumber pembiayaan utama dalam struktur APBDes.

Pendapatan Asli Desa memiliki arah pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap belanja desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa PADes belum mampu menjadi sumber fiskal utama dalam pembiayaan belanja desa karena kontribusinya terhadap total pendapatan masih sangat rendah. Meskipun demikian, arah hubungan positif menunjukkan bahwa PADes tetap memiliki potensi strategis apabila pengelolaan potensi lokal, aset desa, BUMDes, dan partisipasi masyarakat dapat dioptimalkan.

Secara simultan, ADD dan PADes berpengaruh signifikan terhadap belanja desa dengan kontribusi sebesar 56,7%, sedangkan 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti dana desa, bagi hasil pajak dan retribusi, serta faktor tata kelola lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa belanja desa di Kecamatan Bone Raya masih sangat bergantung pada dana transfer pemerintah, sehingga penguatan kemandirian fiskal desa menjadi agenda penting.

Bagi pemerintah desa di Kecamatan Bone Raya, optimalisasi ADD perlu diarahkan pada program yang benar-benar mendukung kebutuhan pembangunan masyarakat. Desa perlu memperkuat perencanaan partisipatif, menyusun prioritas belanja secara lebih terukur, dan meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan APBDes agar dana transfer dapat menghasilkan output pembangunan yang merata dan tepat sasaran.

Pemerintah desa juga perlu meningkatkan PADes melalui pengembangan BUMDes, pemanfaatan aset desa, pengelolaan usaha produktif, dan peningkatan partisipasi masyarakat. Desa Bunga dan Desa Mootayu perlu menjadi prioritas pembinaan karena memiliki PADes yang relatif rendah dan tidak stabil selama periode 2023–2025. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti Dana Desa, bagi hasil pajak, retribusi, kualitas aparatur, dan efektivitas perencanaan agar model penelitian mampu menjelaskan variasi belanja desa secara lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Adam, N. R., & Zarkasyi, A. (2022). Akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa. Journal UNDIP, 3.

Alfiani, A., & Estiningrum, S. D. (2021). Pengaruh akuntabilitas, transparansi dan sistem akuntansi keuangan desa dalam pengelolaan keuangan desa. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(2), 222.

Amnan, A. R., Sjahruddin, H., & Hardiani. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Belanja Desa. Jurnal Organisasi dan Manajemen.

Bawinto, E., & Tanor, L. A. O. (2024). Pengaruh Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Pembangunan Infrastruktur terhadap Belanja Modal Desa dengan Retribusi sebagai Variabel Intervening: Studi kasus pada Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa tahun 2019–2023.

Dasuki, T. M. S. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa di Kabupaten Majalengka. J-Aksi: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi, 1(2), 41–54.

Field, A. (2009). Discovering statistics using SPSS (3rd ed.). Sage Publications.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hajri, R., & Razak, L. A. (2023). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Belanja Desa pada Desa Buhung Bundang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Tangible Journal, 8(1), 64–71.

Hasan, K., & Tanesab, M. E. (2022). Pengaruh pendapatan asli desa, dana desa, dan alokasi dana perimbangan desa terhadap belanja desa. Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi, 2(3), 166–178.

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Lucky, F. A. V., Widiawati, H. S., & Linawati. (2025). Evaluasi pengaruh antara pendapatan desa dan belanja desa di Kecamatan Purwoasri tahun 2020–2024. Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi, 4(2), 406–419.

Makur, I. D. S., Pd, S., & Ak, M. (2022). Pengaruh pendapatan desa terhadap belanja desa di Desa Iluta Kecamatan Batudaa. Jurnal Ilmiah, 5(1), 1–9.

Ndruru, M. A., & Baene, E. (2022). Sistem akuntansi pengelolaan dana desa: Studi kasus Desa Lolozukhu Kecamatan Ulu Idanotae Kabupaten Nias Selatan.

Radjak, L. I., Lantowa, F. D., Suleman, N., & Torana, N. (2023). Analisis kinerja pengelolaan dana desa di Desa Motoduto. Public, 6(1), 71–83.

Renaldy, D. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa di Provinsi Sumatra Selatan tahun 2019–2022. Jurnal Ilmiah, 19(2), 185–197.

Salsabila, A., Hasanuddin, H., & Rusdin, R. B. (2024). Akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Marga Kencana Kecamatan Toili Jaya Kabupaten Banggai. Jurnal Administrator, 6(1), 47–63.

Sasongko, R. W. (2020). Kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam rangka mengoptimalkan pembangunan desa. Visioner: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia, 11(4), 455–462.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (21st ed.). Alfabeta.

Suryani, A. (2022). The accountability of village funds and to improve the effectiveness of village programs. Jurnal Perspektif Pembiayaan.

Syahputri, E. O., Rafianda, M., Putri, N. A., Sihombing, B., & Harianto, S. (2025). Analisis laporan realisasi anggaran desa berdasarkan realisasi pendapatan dan belanja tahun anggaran 2023–2024. Jurnal Ilmiah, 3(1), 266–275.

Taen, R. S., & Eriswanto, E. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa. Jurnal Akuntansi Kompetif, 5(3), 293–301.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.

Widiani, K., & Musmini, L. S. (2024). Implementasi sistem keuangan desa dalam upaya mendukung transparansi pengelolaan keuangan di Desa Bila. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 14(2), 332–338.

Widyawati, A. I. (2022). Pengaruh PADes, Alokasi Dana Desa, dan Dana Desa terhadap Belanja Desa di Kecamatan Rejoso. Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi, 144–148.

Wulandari, S. D., & Furqani, A. (2022). The effect of community participation, professionalism, and optimization of village asset management on village original income: Study on villages and sub-districts in Sumenep City District. Jurnal Ilmiah, 2(7), 3217–3234.

Yuliana, A., & Nurdin, J. (2022). Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa di Desa Jelegong Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.